

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah Kota Bekasi dalam meningkatkan kualitas hidup warganya untuk menanggulangi kemiskinan warganya salah satunya adalah melalui peningkatan dalam pemberdayaan perempuan. Peningkatan pemberdayaan perempuan, menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 mengenai dasar dan sasaran pemberdayaan untuk meningkatkan ekonomi, meningkatkan pendapatan, kesejahteraan masyarakat, dan memperluas lapangan pekerjaan upaya dari permasalahan kemiskinan. Pemberdayaan perempuan mempunyai keahlian, salah satunya sebagai membantu perekonomian di dalam keluarga. Pemerintah Wali Kota Bekasi menyelenggarakan program terpadu yang dinamakan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS). P2WKSS adalah program yang dilombakan di tingkat Provinsi. Tujuan dari program ini merupakan untuk pengentasan kemiskinan meningkatkan perekonomian, keterampilan, ketahanan pangan dan daya guna pada perempuan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Bekasi populasi penduduk yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018 jumlah penduduk di Kota Bekasi ada 2.943.859 jiwa, pada tahun 2019 ada 3.013.851 jiwa, dan pada tahun 2020 mencapai 2.543.676 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, 2021). Perkotaan dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, buruknya sanitasi lingkungan, ketertinggalan teknologi, pengangguran, kesehatan, dan masalah kemiskinan (Praratya, 2021). Kemiskinan yaitu keadaan ketidakcukupan secara ekonomi pada standar hidup masyarakat. Ketidakcukupan ini rendahnya kebutuhan pokok baik berupa sandang, pangan, dan papan. Badan Pusat Statistik Kota Bekasi menyatakan tahun 2021 penduduk miskin di Bekasi menyentuh angka 134,010 jiwa, dengan persentase 4.38% dari penduduk (Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, 2021). Dengan tingginya penduduk miskin di Kota Bekasi, pemerintah

Kota Bekasi mempunyai tugas untuk mengurangi jumlah kemiskinan di wilayahnya, yaitu keluarga miskin (Noer, 2021).

Tabel 1.1 Pelaksanaan Program P2WKSS di Kota Bekasi Periode 2018 - 2020

| <b>Nomor</b> | <b>Tahun</b> | <b>Rukun Warga (RW)</b> | <b>Kelurahan / Kecamatan</b>         |
|--------------|--------------|-------------------------|--------------------------------------|
| 1            | 2018         | 24                      | Kelurahan Kayuringin, Bekasi Selatan |
| 2            | 2019         | 07                      | Kaliabang Tengah, Bekasi Utara       |
| 3            | 2020         | 04                      | Kelurahan Bintara, Bekasi Barat      |

Sumber :

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Kota Bekasi

Berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Bekasi Nomor : 147.1 / KEP.594-DPPPA/XII/2020, pada tahun 2021 lokasi yang ditetapkan adalah di Kelurahan Jatibening, Kecamatan Pondokgede Kota Bekasi. Dalam proses penempatannya, pertama sudah dilakukan sosialisasi dengan dinas-dinas terkait tentang P2WKSS, setelah sosialisasi, bersurat ke Kelurahan dan Kecamatan berdasarkan Surat Keputusan menentukan lokasi. Lokasi yang diambil adalah dari kerawanan pangan yang di mana di RW telah ditunjuk, dirapatkan kembali kemudian dinas dari instansi terkait memberikan penjadwalan pembinaan lokasi yang telah ditetapkan. Sehingga lokasi yang ditunjuk adalah di RW 14 (Nomor : 149/07/Kep-KL.JTB/I/2021). Di lingkungan RW 14 Kelurahan Jatibening memiliki masalah pada wilayah yang rawan banjir, lokasi yang kumuh karena tumpukan sampah, rendahnya pendapatan ekonomi, ketahanan pangan cukup rendah dan kurangnya keterampilan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan.

Rencana Teknis pelaksanaan program P2WKSS di lingkungan RW 14 dengan 5 (lima) Rukun Tetangga (RT) binaan, sekitar 100 warga para perempuan ini diberikan bekal keterampilan seperti : pelatihan memasak, bunga dengan akrilik, tata rias wajah, menjahit, penanaman hidroponik, dan budidaya lele. Pelatihan ini dipandu oleh seorang ketua pelatih yang terjun langsung dalam pengaplikasian kegiatan program ini. Kegiatan pelatihan ini berlangsung dalam kurun waktu 9 bulan, di mulai pada bulan Maret 2021 sampai dengan November 2021. Namun dalam pelaksanaan P2WKSS berlangsung, terdapat permasalahan yang muncul diantaranya seperti masyarakat masih sulit untuk dibina, ketua RW yang sulit

menerima pendapat orang lain, ibu-ibu PKK yang kurang jelasnya dengan adanya program P2WKSS (seperti : *apa sih yang dinilai dari P2WKSS*), pelatihan yang belum berjalan yaitu instalasi hidroponik, budidaya lele serta Organisasi Perangkat Daerah (OPD) tidak ada kebersamaan untuk membangun di desa yang telah dibina.

Program P2WKSS perlu adanya dukungan dari Rukun Warga (RW). Rukun Warga atau (RW) merupakan lembaga masyarakat yang berperan aktif melayani masyarakat di lingkungannya. Rukun Warga ditentukan warga melalui organisasi terkecil yaitu Rukun Tetangga dengan hasil musyawarah. Rukun Tetangga memiliki pemimpin sebagai Ketua RT. Pemilihan Ketua RW dilakukan oleh para Ketua RT yang ada di wilayah RW (yang ada di wilayah Kelurahan) sebagaimana hak dan kewajiban RT (Isabell, 2019). Rukun Warga (RW) berperan untuk mendukung program pemerintah dengan pembangunan di lingkungannya. Jabatan sebagai Rukun Warga juga ikut berperan untuk menanamkan nilai bermasyarakat dengan bergotong royong serta kekeluargaan. Untuk itu diharapkan sebagai ketua Rukun Warga (RW) mampu untuk mengkomunikasikan program-program dari Pemerintah Daerah dan dapat melakukan sosialisasi kepada warganya melalui para Ketua Rukun Tetangga (RT).

Keterampilan Komunikasi menurut Chatab (2007) yaitu komunikasi dengan manusia atau dengan saluran komunikasi melalui media harus bisa dipahami dengan baik, sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang disampaikan. Selanjutnya (Cangara, 2008) mengemukakan bahwa seseorang harus memiliki keterampilan komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada khalayak. Keterampilan komunikasi yang dilakukan ketua RW 14 dalam penerapan program P2WKSS masih belum tercapai karena tidak terlibatnya para ketua RT, sehingga masih belum optimal. Ketua RW diharapkan dapat sebagai pengemban fungsi Pemerintah Daerah, sebagai motivator serta faktor pendukung keberhasilan program P2WKSS Kota Bekasi (Isabell, 2019). Hambatan program tersebut diharapkan dapat diminimalisir dengan tujuan untuk menjadi keluarga sehat dan sejahtera.

Berdasarkan uraian di atas, program P2WKSS tahun 2021 yang diselenggarakan di lingkungan RW 14, kelurahan Jatibening, Kecamatan Pondokgede maka judul penelitian ini adalah “Keterampilan Komunikasi Ketua RW 14 dalam Pemberdayaan Perempuan Pada Program P2WKSS di Kelurahan Jatibening Kecamatan Pondokgede Kota Bekasi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam mengkaji Keterampilan Komunikasi Ketua RW 14 dalam pemberdayaan perempuan program P2WKSS di Kelurahan Jatibening, Kecamatan Pondokgede dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana keterampilan komunikasi Ketua RW 14 dalam pemberdayaan perempuan pada program P2WKSS di Kelurahan Jatibening, Kecamatan Pondokgede.

## **1.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ini Peneliti memfokuskan bagaimana keterampilan komunikasi Ketua RW 14 dalam pemberdayaan perempuan pada program P2WKSS di Kelurahan Jatibening, Kecamatan Pondokgede.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui keterampilan komunikasi Ketua RW 14 dalam pemberdayaan perempuan program P2WKSS di Kelurahan Jatibening, Kecamatan Pondokgede.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini memberikan wawasan dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya pada keterampilan komunikasi dan bisa dijadikan acuan yang berkaitan dengan Keterampilan Komunikasi.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Memberikan saran terkait keterampilan komunikasi yang dilakukan untuk terciptanya program-program P2WKSS di kota-kota lain di Jawa Barat.
2. Untuk dapat memecahkan permasalahan melalui metode ilmiah, dengan membentuk komunikasi yang komunikatif.
3. Melalui hasil penelitian ini dapat dilakukan implementasi kegiatan penelitian bagi para peneliti lain, baik itu dalam bentuk *workshop*, seminar, dan sejenisnya. Dapat pula dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pelatihan demi terlaksananya program-program P2WKSS di Kota Bekasi.

